

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI SERBA USAHA SWADANA ARTA DI TABANAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI LUH ERVA DAMAYANTI
NIM : 2115664010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI SERBA USAHA SWADANA ARTA DI TABANAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI LUH ERVA DAMAYANTI
NIM : 2115664010**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGENDALIKAN
RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SERBA USAHA
SWADANA ARTA DI TABANAN**

**Ni Luh Erva Damayanti
2115664010**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif Koperasi Swadana Arta memiliki tiga aktivitas dalam proses manajemen risiko yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko. Pada KSU Swadana Arta ditemukan lima risiko kredit yaitu risiko kredit konsentrasi, risiko kesalahan analisis data, risiko kredit kesalahan penilaian kelayakan nasabah, risiko kredit kegagalan pembayaran oleh nasabah dan risiko kredit penundaan jangka waktu. Pengukuran risiko dilakukan dengan melakukan skoring jenis risiko menggunakan matriks risiko terhadap risiko inheren dan residual yang ada dan menganalisis dampak kualitatif maupun finansial. Pengendalian kredit bermasalah dilakukan dengan proses relaksasi dimana akan diberikan alternatif lain kepada nasabah seperti *rescheduling*, *restructuring*, dan *reconditioning*. Pada pelaksanaannya masih banyak proses manajemen risiko yang belum diterapkan secara maksimal seperti proses analisis data nasabah dengan 5C masih ada data yang tidak terdeteksi atau nasabah yang tidak memenuhi kriteria namun masih diberikan pinjaman. Selain itu pada proses pemantauan risiko, dalam pelaksanaannya bagian kredit tidak mengunjungi nasabah secara rutin saat nasabah tersebut sudah mulai menunggak pembayaran.

Kata Kunci : manajemen risiko, risiko kredit, kredit bermasalah

**IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN CONTROLLING
NON-PERFORMING CREDIT RISKS AT SWADANA ARTA
MULTIPURPOSE COOPERATIVE IN TABANAN**

**Ni Luh Erva Damayanti
2115664010**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of risk management in minimizing non-performing loans. The results of this research are expected to provide suggestions and evaluations that can help to improve the applied risk management. The type of data in this research is qualitative data obtained through observation, documentation and interviews. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique. KSU Swadana Arta has three activities in the risk management process, namely risk identification, risk measurement, and risk monitoring and control. The analysis technique of risk identification is carried out by analyzing the risks that arise, risk criteria, conditions when the risk occurs, the owner of the risk factors causing the risk to arise, inherent risk analysis and residual risk.. Risk measurement is carried out by mapping risk to existing inherent and residual risks and analyzing the likelihood and impact risks, both qualitative and financial. And controlling non-performing loans is carried out through a relaxation process in which other alternatives will be given to customers such as rescheduling, restructuring, and reconditioning. At KSU Swadana Arta, five credit risks were identified, namely concentration credit risk, data analysis error risk, credit risk of misjudgment of customer eligibility, credit risk of failure to pay by the customer and credit risk of time delays. And in practice there are still many risk management processes that have not been implemented optimally, such as the process of analyzing customer data with 5C, there are still undetected data or customers who do not meet the criteria but are still given loan. Apart from that, in the risk monitoring process, in practice the credit department does not visit customers regularly when the customer has started to be in arrears of payments.

Keyword: risk management, credit risk, bad debt

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI SERBA USAHA SWADANA ARTA DI TABANAN**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali**



**NAMA : NI LUH ERVA DAMAYANTI
NIM : 2115664010**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ni Luh Erva Damayanti

NIM : 2115664010

Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Penerapan Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan
Risiko Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha
Swadana Arta Di Tabanan

Pembimbing I : I Made Marsa Arsana, SE.,M.M.A, Ak, CA

Pembimbing II : Luh Mei Wahyuni, SE.,MMA

Tanggal Uji : 03 Februari 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis



Ni Luh Erva Damayanti

SKRIPSI

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM
MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI SERBA USAHA SWADANA ARTA DI TABANAN**

DIAJUKAN OLEH:

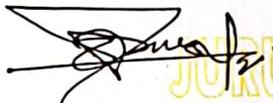
NAMA : NI LUH ERVA DAMAYANTI

NIM : 2115664010

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**I Made Marsa Arsana, SE.,M.M.A, Ak, CA
NIP. 196210181990031003**



**Luh Mei Wahyuni, SE.,MMA
NIP. 196405011990032001**

JURUSAN AKUNTANSI



**I Made Sudana, SE.,M.Si
NIP. 196112281990031001**

SKRIPSI

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SERBA USAHA SWADANA ARTA DI TABANAN

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada: 03 Februari 2023

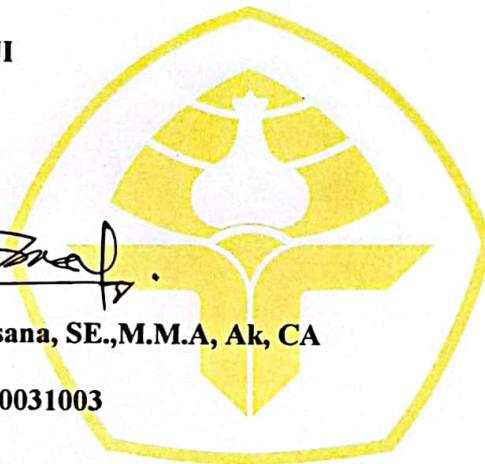
PANITIA PENGUJI

KETUA



I Made Marsa Arsana, SE.,M.M.A, Ak, CA

NIP. 196210181990031003

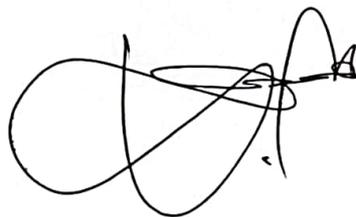


ANGGOTA :



**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**2. Made Dana Saputra, SE.,M,Ak
NIP. 197603242009121001**



**3. Ni Made Ayu Dwijayanti, S.E. Ak.,
NIP. 197902242006042002**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya, skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Diploma IV Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Skripsi ini dapat selesai tepat waktu karena banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah menyediakan fasilitas dalam penyusunan Skripsi ini.
2. I Made Sudana, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan izin dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Cening Ardina, SE., M.Agb selaku Ketua Program Studi Diploma IV Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. I Made Marsa Arsana, SE.,M.M.A, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang berarti saat penyusunan skripsi ini.
5. Luh Mei Wahyuni, SE., MMA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang berarti saat penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ketut Indrawati, S.Ak, selaku manager Koperasi Swadana Arta serta seluruh staff yang telah memberikan informasi dan data – data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman – teman dan sahabat semua yang memberikan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.

Badung, 30 Agustus 2013



Ni Luh Erva Damayanti



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Sampul Halaman Depan	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vii
Halaman Penetapan Kelulusan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Rumusan Masalah	5
c. Batasan Masalah	5
d. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Pikir	19
D. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi /Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data	22
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Keabsahan Data	25
F. Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan dan Temuan	39
C. Keterbatasan Penelitian	52

BAB IV PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Implikasi	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kolektabilitas Kredit Koperasi Swadana Arta	3
Tabel 4. 1 Identifikasi Jenis Risiko Kredit pada KSU Swadana Arta.....	29
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Pengukuran Risiko Inheren	32



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	20
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan dan Pengukuran Risiko Inheren

Lampiran 2. Pemetaan dan Pengukuran Risiko Residual

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang ikut berperan dalam meningkatkan pembangunan nasional terutama di bidang perekonomian. Koperasi banyak membantu masyarakat dalam membangun usaha terutama usaha kecil dan menengah. Koperasi sendiri telah dianggap sebagai soko guru perekonomian karena banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat dari kalangan menengah kebawah dan juga kepada para pelaku usaha kecil dan menengah. Koperasi membantu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan masyarakat pun meningkat secara terus menerus namun dengan sumber pendapatan yang tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu jalan keluar yang dipilih oleh masyarakat (Darussalam, 2013)

Kredit merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh koperasi kepada masyarakat yang memerlukan dana baik untuk modal kerja maupun konsumsi. Terdapat risiko dalam pelaksanaan penyaluran kredit. Risiko yang harus dihadapi oleh koperasi adalah risiko kredit. Risiko kredit timbul dari nasabah yang gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit sangat dominan karena kegiatan utama lembaga keuangan masih banyak di sektor penyaluran kredit (Dewi, 2022).

Kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah tidak selalu sesuai dengan rencana yang diharapkan oleh pihak pemberi kredit, karena ada berbagai risiko yang akan muncul baik itu risiko yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Risiko kredit yang bermasalah ini tentunya menjadi hambatan dan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, semakin besar pula tanggung jawab koperasi dalam menyediakan dana cadangan kerugian piutang. Dampak yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah ini membuat koperasi harus mencari penanggulangan ataupun pencegahan bahaya yang mungkin timbul akibat kredit bermasalah ini (Yuliani et al., 2020), untuk mencegah dan menanggulangi kredit bermasalah, koperasi perlu menerapkan pengelolaan risiko terhadap risiko kredit bermasalah tersebut.

Pengelolaan risiko kredit ini sendiri bisa dilakukan dengan cara melakukan penerapan manajemen risiko. Koperasi tentunya disarankan untuk menerapkan manajemen risiko ini agar bisa mengendalikan risiko kredit bermasalah yang muncul nantinya. Penerapan manajemen risiko yang efektif bertujuan untuk meminimalisir bahkan digunakan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah dilakukan agar tidak ada pihak yang dirugikan (Desda & Yurasti, 2019)

Koperasi Serba Usaha Swadana Arta merupakan salah satu koperasi di Tabanan yang bergerak dalam bidang pemberian simpanan dan pinjaman kredit. Koperasi Swadana Arta menghimpun dana dari para anggota yang berasal dari simpanan wajib, sukarela, berjangka dan simpanan lainnya. Dana yang telah berhasil dihimpun tadi akan disalurkan kembali kepada anggota maupun non anggota melalui pinjaman kredit. Kegiatan utama Koperasi Swadana Arta ini adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Berikut merupakan data kolektabilitas kredit KSU Swadana Arta dari tahun 2016-2021.

Tabel 1.1
Data Kolektabilitas Kredit Koperasi Swadana Arta

Tahun	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	NPL
2016	9.745.505.125	73.412.342			0,74%
2017	1.926.789.194	31.239.343		-	0,26%
2018	14.350.795.125	5	15.940.489	4.408.770	0,43%
2019	18.350.795.125	539.716.34	42.410.942	43.117.466	3,32%
2020	19.008.853.78	667.062.80	49.006.631	-	3,6%
2021	20.443.732.26	622.981.07	107.820.92	242.773.409	4,5%
	4	2	2		

Sumber: Data Kolektabilitas Kredit KSU Swadana Arta, tahun 2016 – 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah NPL berfluktuasi dari tahun 2016-2021. Tingkat NPL pada tahun 2016 sebesar 0,74%, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,26% dan meningkat kembali di tahun 2018 menjadi 0,43%. Namun pada tahun 2019 nilai NPL meningkat drastis ke angka 3,32% dan naik lagi menjadi 3,6% pada tahun 2020, dan pada tahun

2021 menjadi 4,5%. Berfluktuasinya nilai NPL dari tahun 2016 hingga tahun 2021 pada KSU Swadana Arta dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Nilai NPL mencerminkan tingkat kredit bermasalah pada suatu lembaga keuangan. Naik turunnya nilai NPL ini dapat diminimalisasi dengan adanya penerapan manajemen risiko, dalam hal ini manajemen risiko kredit.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh KSU Swadana Arta sudah menerapkan manajemen risiko salah satunya yaitu identifikasi risiko pemberian kredit dan pengelolaan kredit bermasalah. Pada proses identifikasi risiko, KSU Swadana Arta menganalisa semua kemungkinan dan potensi risiko kredit dengan ahti-hati dan teliti. Proses identifikasi yang dilakukan oleh KSU Swadana Arta diawali dengan melakukan survei nasabah yang mengajukan pinjaman dengan melengkapi persyaratan penyaluran kredit, melakukan pengecekan latar belakang nasabah dengan 5C, wawancara dengan nasabah hingga melakukan kunjungan kepada nasabah. Setelah identifikasi risiko dilakukan dan kredit telah disalurkan, kegiatan manajemen risiko yang dilakukan berikutnya adalah pengelolaan risiko. Pengelolaan risiko dilakukan dengan memonitoring alur pembiayaan oleh nasabah untuk menghindari terjadinya risiko kredit bermasalah.

Pada KSU Swadana Arta, pengelolaan risiko kredit bermasalah dilakukan dengan pembinaan terhadap nasabah yang memiliki kredit bermasalah dan penyelamatan (relaksasi) terhadap kredit yang bermasalah. Pembinaan terhadap nasabah dilakukan dengan melakukan penagihan kepada nasabah saat

mendekati waktu jatuh tempo agar nasabah tidak terlambat melakukan pembayaran. Namun apabila nasabah belum juga melakukan pembayaran, maka pihak koperasi akan menghubungi nasabah ataupun mengirimkan surat tagihan ke alamat nasabah. Apabila tidak juga melakukan pembayaran maka pihak koperasi akan mengeluarkan surat peringatan kepada nasabah.

Pengelolaan risiko kredit bermasalah dalam upaya penyelesaian kredit bermasalah dilakukan dengan melakukan restrukturisasi atau relaksasi terhadap kredit bermasalah tersebut. Restrukturisasi bisa dilakukan dengan penjadwalan kembali, penataan ulang sehingga risiko kredit yang ada bisa dikendalikan.

Dalam pelaksanaannya, manajemen risiko yang diterapkan oleh KSU Swadana Arta seperti yang disebutkan sebelumnya masih belum dilakukan dengan maksimal. Misalnya pada proses identifikasi risiko, saat identifikasi potensi risiko dari suatu nasabah, terkadang petugas kredit tidak teliti dalam melakukan analisis terhadap nasabah sehingga ada nasabah yang memiliki riwayat kredit yang buruk namun berhasil mendapatkan penyaluran kredit oleh koperasi. Selain itu dalam pengelolaan risikonya, ada beberapa nasabah yang menunggak pembayaran kredit beberapa bulan, namun tidak ada tanggapan dari pihak koperasi. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi karena jika ada nasabah yang mulai menunggak pembayaran, pihak koperasi harus segera melakukan *follow up* untuk mengetahui kendala apa yang dialami oleh nasabah sehingga bisa mencari solusi agar risiko kredit yang ada juga tidak meningkat. Sangat penting untuk menerapkan manajemen risiko terutama dalam

manajemen risiko kredit untuk mencegah dan mengendalikan risiko kredit bermasalah agar tidak menghambat kinerja koperasi serta menghambat perputaran kas koperasi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Mengendalikan Risiko Kredit Bermasalah Pada Koperasi Serba Usaha Swadana Arta di Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh KSU Swadana Arta dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, diperlukan batasan masalah agar penelitian tidak menyimpang dari bahasan utama penelitian dan fokus pada pembahasan penelitian. Penelitian ini berfokus pada manajemen risiko kredit, dimana pokok bahasannya adalah penerapan manajemen risiko dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah dengan lampiran data kredit bermasalah yang digunakan dari tahun 2016-2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh KSU Swadana Arta dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai salah satu bentuk pengimplementasian ilmu pengetahuan serta kemampuan yang selama ini telah dipelajari diperkuliahan.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian dengan topik serupa atau sebagai perbandingan bagi pihak yang membahas hal serupa.

c. Bagi Koperasi Serba Usaha Swadana Arta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih menyempurnakan lagi penerapan manajemen risiko yang memang perlu ditingkatkan.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh KSU Swadana dimulai dari proses identifikasi risiko. Pada identifikasi risiko ditemukan lima risiko kredit yaitu risiko kredit konsentrasi, risiko kesalahan analisis data, risiko kredit kesalahan penilaian kelayakan nasabah, risiko kredit kegagalan pembayaran oleh nasabah dan risiko kredit penundaan jangka waktu pembayaran. Dalam pelaksanaannya proses identifikasi sudah berjalan namun pada kenyataan dilapangan masih perlu diperhatikan kembali karena pada proses identifikasi administrasi, bagian kredit terkadang ada beberapa tahap yang diabaikan karena pandangan subjektif pegawai terhadap nasabah.

Setelah risiko diidentifikasi, risiko kemudian diukur dengan matriks risiko 5x5 yang melakukan pemetaan *likelihood dan impact risk* untuk mengetahui risiko inheren dan residual penyaluran kredit di koperasi. Pada pengukuran risiko inheren, risiko kredit kegagalan pembayaran oleh nasabah dan risiko kredit penundaan jangka waktu pembayaran merupakan risiko yang memiliki tingkat paling tinggi, sehingga dilakukan mitigasi terhadap kedua risiko tersebut yaitu penerapan prinsip kehati-hatian dalam melakukan penilaian 5C dan karakter nasabah serta proses analisis data nasabah yang dinilai secara objektif. Selain itu juga dilakukan kunjungan ke alamat nasabah untuk

penagihan pinjaman dan pemantauan rutin kepada nasabah yang mulai memiliki kredit bermasalah. Setelah mitigasi risiko, kedua risiko yang memiliki skor tinggi mengalami penurunan menjadi tingkat sedang dan rendah.

Pemantauan risiko merupakan langkah manajemen risiko berikutnya yang diterapkan oleh KSU Swadana Arta. Pada tahap ini koperasi akan melakukan pemantauan terhadap kredit disalurkan yang dirasa mulai bermasalah. Pemantauan dilakukan dengan rutin mengunjungi dan mengingatkan nasabah mengenai tenggat pembayaran kredit nasabah. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan dan dipertegas kembali karena kenyataannya, jika nominal kredit dirasa tidak material, kredit tersebut diabaikan karena dirasa tidak begitu berpengaruh. Selain itu juga apabila mulai ada nasabah yang menunggak beberapa periode pembayaran, terkadang tidak ada tindak lanjut dari pihak koperasi terhadap kredit tersebut.

Pengendalian risiko yang dilakukan dalam manajemen risiko yang diterapkan KSU Swadana Arta yaitu proses relaksasi. Proses ini dilakukan terhadap kredit yang sudah bermasalah agar bisa diselamatkan. Tahap relaksasi ini sendiri terdiri dari *rescheduling*, *restructuring*, dan *reconditioning*. Tahap ini dilakukan dengan berdiskusi secara kekeluargaan dengan nasabah agar kredit bermasalah yang dimiliki bisa diselamatkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa manajemen risiko berperan penting dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah, namun dalam pelaksanaannya sangat penting untuk diterapkan secara nyata pada KSU

Swadana Arta agar dampak dan juga risiko dari kredit bermasalah bisa dihindari sehingga kinerja keuangan koperasi tidak akan terhambat.

C. Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka diharapkan KSU Swadana Arta agar lebih teliti pada proses penyaluran kredit untuk meminimalisir risiko dengan melakukan mitigasi terhadap risiko yang ada seperti pada proses pengumpulan data nasabah dan penilaian data nasabah dengan menekankan pelaksanaan prinsip 5C dengan mengesampingkan pandangan subjektif terhadap nasabah, juga pada saat melakukan *survey* ke alamat nasabah agar lebih diperhatikan kembali supaya saat kredit disalurkan, risiko kegagalan pembayaran atau penundaan pembayaran oleh nasabah dapat diminimalisir.
2. Pemantauan risiko agar dilakukan dengan lebih ketat lagi, agar risiko yang dimiliki oleh koperasi tetap bisa dikendalikan. Karena pada penerapannya, analis kredit dan staff kredit tidak melakukan pemantauan secara rutin kepada nasabah. Sebaiknya penagihan dilakukan secara rutin kepada nasabah baik itu nasabah dengan nominal besar maupun kecil, dengan nasabah lama ataupun baru terutama nasabah yang sudah mulai menunggak agar langsung dilakukan pemantauan agar kredit tidak semakin bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Politik*. Calpulis.
- Darussalam, O. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 69–77.
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *MBIA*, 18(1), 94–106. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Artha Mulia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 260–266. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.260-266>
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN.
- Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta Rajawali Pers.
- Kasmir. (2007). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumaat, V. G. (2010). *Internal Audit*. Erlangga.
- Mawikere, D. B., & Situmeang, C. (2018). *Penerapan Risk – Based Audit pada Bagian Kredit dalam Mengevaluasi Proses Kredit pada BPR Karyabhakti*

Ugahari Tanjung Morawa [Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia].

<https://repositori.wbi.ac.id/handle/123456789/55>

Pratiwi, Y. W., Dwiatmanto, & NP, M. G. W. E. (2016). Analisis Manajemen Risiko Kredit untuk Meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(1), 157–163.

Savitri, O. A., Z.A., Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (Studi Pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(1), 1–10.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sulaeman, M. S. (2019). *Mengenal Kredit Perbankan (Masalah dan Solusinya)*. Khalifah Mediatama.

Tengor, R. C. T., Murni, S., & Moniharapon, S. (2015). Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet pada Pt. Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 345–356.

Yuliani, A. E., Ahmad, I. H., & Saman, S. (2020). Penerapan Kredit Bermasalah Studi Kasus di Koperasi Kredit Dodor Ho'or Kecamatan Alok Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. *Accounting Journal*, 1(3), 60–70.

Bank Indonesia. (n.d.). 13.

Ikatan Bankir Indonesia. (2015a). Manajemen Risiko 1 (Edisi Pertama). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. (2015b). Manajemen Risiko 2. PT. Gramedia Pustaka Utama

Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.*

Republik Indonesia. (n.d.). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI